

Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Maharoh Qiro'ah

Astutik Hartina¹, Siti Maryam²

SMK Manbaul Ulum Bondowoso

astutikhartina@gmail.com, sitimaryam17@gmail.com

Abstrak

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, maka guru harus dapat membuat suatu pengajaran yang efektif, variatif dan berkesan, sehingga materi yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari atau memahami pelajaran atau materi tersebut. Keberhasilan yang dimaksud adalah siswa dapat membangun konsep-konsep tentang materi yang dipelajari khususnya bahasa arab, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ia temukan dalam pembelajaran bahasa arab. Salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* strategi tersebut dapat membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah "Adakah keefektifan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan maharoh qiro'ah (memahami teks) bahasa arab. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan *pretest-posttest design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling cluster* (sampel daerah), sampel yang digunakan berjumlah 29 siswa yang diambil dari kelas VA yang berjumlah 15 dan VB yang berjumlah 14. pengambilan data menggunakan, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil tersebut kemudian di analisis menggunakan analisis t-test. Berdasarkan koefisien-koefisien yang diperoleh dapat dituliskan: $t_{hitung} = 4,540$ dan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $df = (15+14-2) = 2,056$. Oleh karena $t_{hitung} \geq t_{table}$ hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan *Maharoh iro'ah* (memahami teks) Bahasa Arab.

Kata Kunci: Efektifitas, Kooperatif tipe *Jigsaw*, Maharoh Qiro'ah

A. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah realitas sosial yang hidup dan berkembang seiring dengan perkembangan manusia sebagai pengguna bahasa. Dalam tataran kiprah manusia bahasa memiliki fungsi yang tidak ternilai. Sementara dikalangan umat islam sendiri, Bahasa Arab merupakan suatu bahasa yang memegang peranan penting yang harus dipelajari sampai benar-benar paham. Hal ini

disebabkan karena dua sumber utama ajaran islam yakni al-Qur'an dan al-Hadits yang berbahasa Arab, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya kami menurunkan al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya".

Dengan penjelasan ayat diatas bahwa Allah menjadikan Bahasa Arab sebagai paling utamanya bahasa, karena Bahasa Arab menjadi media Alqur'an dalam menyampaikan pesan ilahi. Antara Bahasa Arab dengan Al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui isi Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia harus memiliki pengetahuan dan pemahaman Bahasa Arab yang baik. Mempelajari Bahasa Arab berarti mempelajari bahasa Alqur'an. Karena itulah, tidak berlebihan jika pengajaran Bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, Pembelajaran Bahasa Arab setidaknya diajarkan sejak dini agar anak bisa senang dan gemar terhadap pelajaran Bahasa Arab.

Pengajaran Bahasa Arab merupakan suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk membimbing, mendorong, mengarahkan, mengembangkan dan membina peserta didik mempelajari Bahasa Arab baik secara aktif maupun pasif. Yang dimaksud pembelajaran Bahasa Arab secara aktif adalah siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar terhadap orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan pembelajaran Bahasa Arab pasif adalah, siswa diharapkan mampu memahami pembicaraan orang lain dan memahami teks bacaan. Dalam tujuan pembelajaran Bahasa Arab peserta didik diharapkan mampu menguasai keterampilan-keterampilan memadai atau yang disebut dengan *maharoh*. Diantaranya adalah keterampilan menyimak (*maharoh al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharoh al-kalam*), keterampilan membaca (*maharoh al-qiro'ah*) dan keterampilan menulis (*maharoh al-kitabah*)¹.

Tujuan dari salah satu keterampilan yang empat yaitu Keterampilan membaca (*maharotul qiro'ah*) adalah mengenali simbol-simbol yang tertulis. Dan

¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 83.

memahami isinya.² Bagi para siswa Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahiran membaca tulisan latin, kemahiran membaca tulisan Arab merupakan masalah. Sebab berlainan alphabet Arab dengan alphabet Latin. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran atau materi yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu yang memiliki keunikan-keunikan, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek Intelektual, Psikologis dan Biologis.³ Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasainya sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas yang cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Masalah lain yang tidak pernah absen dari agenda guru adalah masalah penggunaan metode, strategi, model atau teknik dalam mengajar, karena disadari bahwa hal tersebut adalah merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dalam proses pengajaran. Strategi guru dalam mengajar dapat mempengaruhi semangat belajar siswa yang berujung pada hasil belajarnya, maka guru tidak sembarangan memilih dan menggunakannya. Pandangan konstruktivistik, belajar adalah mendapatkan pengetahuan dari pengalaman, berinteraksi sosial dengan lingkungan. Siswa belajar tidak mesti hanya dengan guru, kehadiran guru tidak lain sebagai fasilitator dan mediator atau membantu peserta didik untuk memahami, mengetahui dan mendalami materi pelajaran, guru bukanlah yang meng-install pengetahuan terhadap siswa, akan tetapi guru perlu berimprofisi dalam strategi-strategi, media-media, dan metode-metode pembelajaran.⁴

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah ataupun Madrasah. Namun demikian, tidak sedikit siswa Madrasah ataupun di sekolah-sekolah menguasai Bahasa Arab sejak dini,

² Ibid.,109.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 1.

⁴ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta:GP Press Group 2013), 90.

meskipun dalam bentuk tulisan dan bacaannya saja. Hal itu sebagaimana yang terdapat di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Mojosari, yang merupakan salah satu sekolah yang mempelajari Bahasa Asing sejak dini khususnya Bahasa Arab. Siswa seringkali dihadapkan pada problematika ketika mempelajari Bahasa Arab terutama dalam memahami teks Bahasa Arab. Mereka menjadikan Bahasa Arab sebagai momok, karena mempelajari bahasa yang bukan digunakan sehari-hari dan Bahasa Arab tergolong bahasa yang sulit dipelajari. Kesulitan belajar itu juga disebabkan dari kelemahan mental (bawaan sejak lahir ataupun pengalaman) dan juga bisa disebabkan karena kurangnya minat, bimbingan, kurang usaha, kurang semangat, kurangnya latihan dan kurang menguasai keterampilan bahasa.

Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dan semangat dalam mempelajari. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Dengan berkelompok dan bergotong royong, siswa dapat saling toleransi dengan teman disekitarnya, menerima keragaman sebagai pengembangan keterampilan sosial dan memotifasi siswa agar berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman dan saling memberikan pendapat sehingga sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup dan aktif agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berangkat dari hal itu, peneliti ingin membuat suatu eksperimen bagaimana keterampilan Bahasa Arab khususnya *maharoh qiro'ah* dikuasai oleh peserta didik tanpa membuat kesan bahwa belajar Bahasa Arab itu sulit dan sangat membosankan, yaitu dengan mencoba memberikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan strategi pembelajaran yang diberikan peneliti untuk diterapkan oleh guru atau peneliti sendiri yang berada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Mojosari. Strategi ini

membelajarkan siswa melalui teman-teman sebaya dan mencipta semangat kerja sama serta memupuk suatu tanggung jawab. Disamping mencipta kerjasama dalam belajar untuk tahu dan mengetahui tentang sesuatu, siswa juga dihargai atau diberi kepercayaan oleh guru dan teman kelompoknya untuk menguasai suatu topik dan masalah yang kemudian akan kembali kekelompok untuk menjelaskan kepada teman-temannya.⁵ Pembelajaran ini mencoba membuktikan bahwa semua anak punya potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fasenya. Dengan dengan strategi atau model pembelajaran ini, potensi siswa dapat terus berkembang dengan dilihat dari tingkat kreatifitasnya dan tentu saja dalam memecahkan masalah.

B. METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *tujuan* dan *kegunaan tertentu*. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Dalam suatu penelitian disebutkan adanya metode penelitian atau cara yang digunakan agar mempermudah peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. oleh karena itu peneliti dituntut untuk memahami metode-metode yang digunakan dalam penelitian. peneliti memuat uraian tentang metode penelitian, langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi: Rancangan penelitian, Variabel penelitian, Teknik pengambilan populasi dan sampel, Metode pengumpulan data, dan Analisis data.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini pendekatan yang gunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Dalam bidang pendidikan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk

⁵ Ibid., h. 91

mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.⁶ Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat.⁷ Adapun rancangan eksperimen yang dipilih adalah rancangan pra-tes dan pasca-tes (*Pretest-Posttest Control Group Design*) dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebagaimana tabel:

Rancangan pretes dan postes dengan pemilihan kelompok

Subjek	Prates	Perlakuan	Postes
R	01	X	02
R	01	-	02

Dalam rancangan ini terdapat kelompok eksperimen yaitu kelas VA untuk mendapatkan treatmen (perlakuan) teknik *Jigsaw* dan kelompok kontrol yaitu kelas VB yang tidak mendapatkan perlakuan teknik *Jigsaw*. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah (0₂-0₁) (0₄-0₃).⁸ Langkah-langkah yang bisa ditempuh untuk desain ini sebagai berikut:

- a. Menentukan subjek untuk dijadikan sampel penelitian dan mengelompokkannya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Memberikan prates (T₁) baik untuk kelompok eksperimen (T_{1e}) maupun untuk kelompok pembanding (T_{1p})
- c. Mencari rata-rata T₁ untuk kedua kelompok itu
- d. Memberikan perlakuan (X) pada kelompok eksperimen dan menjaga agar kelompok kontrol tidak terpengaruh oleh perlakuan
- e. Memberikan pascatets, baik untuk kelompok eksperimen (T_{2e}) maupun untuk kelompok pembanding (T_{2p})

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana 2013), 87

⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: ALFABETA 2014) 218

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA 2013),113.

- f. Mencari rata-rata hitung dari hasil T_2 untuk masing-masing kelompok, kemudian mencari selisih atau perbandingan dua rata-rata itu ($T_{2e} - T_{1e}$) dan ($T_{2p} - T_{1p}$)
- g. Membandingkan perbedaan-perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penerapan perlakuan X itu berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimen ($T_{2e} - T_{1e}$) - ($T_{2P} - T_{1p}$)
- h. Menggunakan tes statistik untuk menentukan apakah perbedaan hasil itu signifikan atau tidak pada taraf signifikan tertentu.⁹

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan (*treatmen*) dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk memengaruhi hasil eksperimen. Karena penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh, maka variabel itu bisa kita kelompokkan menjadi variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat atau tergantung (*dependent variable*).¹⁰ Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai-nilai, sifat dari objek-objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya dalam suatu penelitian.¹¹ Variabel bebas dari penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dilambangkan dengan variabel X . Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca (*maharoh qiro'ah*) yang dilambangkan dengan variabel Y .

3. Teknik Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/sabjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIN Mojosari Asembagus

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, 105

¹⁰ Ibid., 95

¹¹ Ibid., 14

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.80

Sampel adalah sebagian kecil individu yang dijajakan wakil dalam penelitian.¹³ Kalau populasi merupakan penggeneralisasian berupa subjek/objek yang diteliti dan dipelajari yang kemudian diambil kesimpulannya, maka sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain sampel merupakan sebagian atau tindakan sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.¹⁴ Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat *representatif* atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Secara garis besar teknik sampling atau cara pengambilan sampel dari populasi dapat dibedakan menjadi 2 cara yaitu: *Probabilitas Sampling* atau random sampling dan *Non Probabilitas Sampling* atau non random sampling.¹⁵ Ada beberapa teknik dalam statistik untuk mendapatkan sampel yang *representatif* (yang dapat mewakili populasi penelitian), yaitu: 1). *Sampel Proporsional*, 2). *Sampel Stratifikasi*, 3). *Sampel Purposif*, 4). *Sampel Quota*, 5). *Sampel Insidental*, 6). *Sampel Area*, 7). *Sampel Kluster*, 8). *Sampel Ganda*, 9). *Sampel Random*, 10). *Sampel Non-Random*, 11). *Sampel Kombinasi*).¹⁶

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampel Kluster* yang disebut juga teknik kelompok atau rumpun, dilakukan dengan jalan memilih sampel yang didasarkan pada klausternya bukan pada individunya.¹⁷

Rancangan pemilihan sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kelompok
1	VA	15	Eksperimen
2	VB	14	Kontrol
Jumlah		29	

4. Metode Pengumpulan Data

¹³ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang:KDT 2006), 11

¹⁴ Hamid Darmasdi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 57

¹⁵ Wina Sanjaya, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: ALFABETA2014)56

¹⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan sosial*, 12

¹⁷ Ibid.,15

Dalam penelitian terdapat berbagai metode pengumpulan data, yang mana tiap metode mempunyai ketetapan sendiri dalam mengungkapkan suatu variabel. Oleh karena itu jarang dalam suatu penelitian menggunakan metode tunggal. Metode pengumpulan data yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu: Pertama, tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut.¹⁸ Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.¹⁹ Sebagai alat ukur, data yang dihasilkan melalui tes adalah berupa angka-angka. Oleh sebab itu, tes merupakan instrumen penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali tes yaitu tes awal (*Pre test*) dan tes akhir (*Post Test*).

- a. *Pre test* adalah tes awal yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan. Hasil *Pre Test* ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan seberapa besar keterampilan membaca teks Bahasa Arab
- b. *Post Test* adalah tes akhir yang dilakukan setelah perlakuan diberikan. *Post Test* ini digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan keterampilan membaca siswa

Kedua, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal/Variabelnya berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langer, agenda dan sebagainya.²⁰ Kedua, Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2013), 87

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2012) 35

²⁰ SuharsiniArikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002) 206

ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²¹ Ada tiga jenis observasi, yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. *Observasi Langsung* adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. *Observasi Tidak Langsung* dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, dan lain-lain. *Observasi Partisipasi* berarti bahwa pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.²² Observasi dalam penelitian ini menggunakan *observasi partisipasi* dengan alasan peneliti akan lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri seperti individu yang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti dan lebih objektif sebab dapat dilaporkan sebagaimana adanya seperti yang terjadi pada diri pengamat.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegunaan evaluasi yang dilakukan setelah data yang akurat dan benar dari berbagai sumber dengan tujuan memecahkan persoalan, untuk menganalisa menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel digunakan analisis inferensi untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak.²³ Untuk menguji hipotesa yang ada dan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang diperbandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam penelitian tersebut atau sekedar kebutuhan belaka, maka teknik analisa datangnya menggunakan rumus Test-tatau T-test. Berikut rumus T-test:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{n_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{n_2 - 1}}}$$

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA) 84

²² Iskandar *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)* (Jakarta: GPPress 2008s

²³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*,(Jakarta: GP Press 2008) 110

Keterangan :

\bar{X}_1 =Mean pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 =Mean pada distribusi sampel 2

SD_1^2 =Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 =Nilai varian pada distribusi sampel 1

N_1 =Jumlah populasi pada sampel 1

N_2 =Jumlah populasi pada sampel 2

C. DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu penelitian tidak dapat terlepas dari adanya sekumpulan data, begitu juga dengan penelitian yang penulis lakukan. Sebagaimana dijabarkan oleh penulis sebelumnya, dalam proses pengumpulan data penulis ini menggunakan metode tes, dokumentasi dan observasi.

Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap Maharoh Qiro'ah. Dalam menerapkan tipe *Jigsaw* terhadap maharoh qiro'ah (memahami teks) Bahasa Arab, terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Siswa kelas VA sebanyak 15 siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok terdapat 5 anggota.
2. Masing-masing anggota diberi materi/teks bahasa arab yang berbeda-beda.
3. Tiap-tiap anggota membaca materi yang diberikan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub-sub mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub-sub yang mereka kuasai. Anggota lainnya mendengarkan
6. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
7. Guru mengevaluasi.

Selanjutnya teknik tes diperlukan untuk memperoleh nilai hasil peningkatan memahami teks bahasa Arab siswa kelas VA dan VB setelah mendapat perlakuan

yang berbeda. Kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Data hasil tes awal (*Pre-Test*) keterampilan membaca (Memahami Teks) Bahasa Arab siswa kelas VA dan VB. Skor nilai awal kelompok eksperimen (kelas VA) dan kelompok kontrol (kelas VB) dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi hasil tes awal kelas eksperimen (X_1) dan kelas kontrol (X_2) adalah sebagai berikut:

Skor nilai awal (pre-test) kelompok eksperimen (X_1) dan kelompok kontrol (X_2)

Nilai (X_1)	Frekuensi (X_1)	Nilai (X_2)	Frekuensi (X_2)
50	1	50	2
60	1	60	1
65	4	65	4
70	5	70	4
75	2	75	3
80	2	-	-
Jumlah	15	Jumlah	14

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil tes awal kelompok eksperimen (X_1), maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes memahami teks Bahasa Arab kelompok eksperimen dengan skor nilai 50 jumlah siswa 1, skor 60 jumlah siswa 1, skor 65 jumlah siswa 4, skor 70 jumlah siswa 5, skor 75 jumlah siswa 2, skor 80 jumlah siswa 2. Berdasarkan distribusi frekuensi hasil tes awal kelompok kontrol (X_2), maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes membaca memahami teks Arab kelompok kontrol dengan skor 50 jumlah siswa 2, skor 60 jumlah siswa 1, skor 65 jumlah siswa 4, skor 70 jumlah siswa 4, skor 75 jumlah siswa 3. Adapun hasil perhitungan statistik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil statistik tes awal (pre-test) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Harga Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rerata	68,66	66,07
Medium	70	65
Modus	70	65-70

Simpangan baku	7,66	8,12
Skor minimum	50	50
Skor maksimum	80	75

Data hasil tes akhir (*Post-Test*) keterampilan membaca (Memahami Teks) Bahasa Arab siswa kelas VA dan VB. Skor nilai akhir kelompok eksperimen (kelas VA) dan kelompok kontrol (kelas VB) dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi hasil tes akhir kelas eksperimen (X_1) dan kelas kontrol (X_2) adalah sebagai berikut:

Skor nilai akhir (post-test) kelompok eksperimen (X_1) dan kelompok kontrol (X_2)

Nilai (X_1)	Frekuensi (X_1)	Nilai (X_2)	Frekuensi (X_2)
70	3	60	1
80	6	70	9
85	1	75	3
90	3	80	1
95	2	-	-
Jumlah	15	Jumlah	14

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil tes akhir kelas eksperimen (X_1) maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes memahami teks bahasa Arab kelompok eksperimen dengan skor 70 jumlah siswa 3, skor 80 jumlah siswa 6, skor 85 jumlah siswa 1, skor 90 jumlah siswa 3, skor 95 jumlah siswa 2. Berdasarkan distribusi frekuensi hasil tes akhir kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes membaca pemahaman teks Bahasa Arab kelas kontrol dengan skor 60 jumlah siswa 1, skor 70 jumlah siswa 9, skor 75 jumlah siswa 3, skor 80 jumlah siswa 1. Adapun hasil perhitungan statistik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil statistik tes akhir (post-test) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Harga Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rerata	82,33	71,07
Medium	80	70
Modus	80	70

Simpangan baku	8,42	4,46
Skor minimum	70	60
Skor maksimum	95	80

Data yang dideskripsikan antara lain hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari perhitungan analisis deskriptif didapat hasil sebagai berikut:

Nilai *Pretest* dan *Posttest* antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	KE	KK	KE	KK
Rata-rata	68,67	66,07	82,33	71,07
Simpangan baku	7,66	8,12	8,42	4,46
Jumlah Siswa	15	14	15	14

keterangan:

KE = Kelompok Eksperimen

KK = Kelompok Kontrol

Dari Tabel tersebut diketahui bahwa untuk *pre-test* kelompok eksperimen, rata-rata skor ; 68,66 dan simpangan baku; 7,66. Pada *post-test* kelompok eksperimen, rata-rata skor; 82,33 dan simpangan baku; 8,42. Sedangkan untuk *pre-test* kelompok kontrol rata-rata skor; 66,07 dan simpangan baku; 8,12. Untuk data *post-test*, rata-rata skor; 71,07 dan simpangan baku; 4,46.

Untuk menguji hipotesa yang ada dan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang diperbandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam penelitian tersebut atau sekedar kebutuhan belaka, maka teknik analisa datanya menggunakan rumus Test "t" atau "t" test berikut:

Rumus "t" test:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{n_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{n_2 - 1}}}$$

Keterangan:

- X_1 =Mean pada distribusi sampel 1
 X_2 =Mean pada distribusi sampel 2
 SD_1^2 =Nilai varian pada distribusi sampel 1
 SD_2^2 =Nilai varian pada distribusi sampel 1
 N_1 =Jumlah populasi pada sampel 1
 N_2 =Jumlah populasi pada sampel 2

Analisis data awal bertujuan untuk mengetahui apakah kelas VA dan kelas VB memiliki kondisi awal yang sama. Setelah mendapatkan data awal *pre test* kelas V A dan kelas V B maka diperoleh data sebagai berikut: Data Awal (pre-test)

Analisis Data awal (Pre-test)

Tabel Kerja Teknik t-Test

NO	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2
1	50	50	2500	2500
2	70	50	4900	2500
3	65	60	4225	3600
4	70	65	4900	4225
5	65	65	4225	4225
6	70	65	4900	4225
7	70	70	4900	4900
8	65	75	4225	5625
9	60	75	3600	5625
10	80	70	6400	4900
11	80	70	6400	4900
12	65	65	4225	4225

13	70	70	4900	4900
14	75	75	5625	5625
15	75		5625	
Jumlah	1030	925	71550	61975
Sampel	15	14	15	14
Mean	68,67	66,07	4770,00	4426,79
(Mean) ²	4715,11	4365,43	22752900,00	19596431,76

— — — —

Keterangan

\bar{X}_1	Mean pada distribusi sampel 1	\bar{X}_1	68,67
\bar{X}_2	Mean pada distribusi sampel 2	\bar{X}_2	66,07
SD_1^2	Nilai varian pada distribusi sampel 1	SD_1^2	54,88
SD_2^2	Nilai varian pada distribusi sampel 2	SD_2^2	61,35
N_1	Jumlah populasi pada sampel 1	N_1	15
N_2	Jumlah populasi pada sampel 2	N_2	14

1) Nilai t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{n_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{n_2 - 1}}}$$

$$t = \frac{68.67 - 66.07}{\sqrt{\frac{54.88}{14} + \frac{61.35}{13}}}$$

$$t = \frac{68.67 - 66.07}{\sqrt{3.92 + 4.71}}$$

$$t = \frac{2.59}{\sqrt{8.64}}$$

$$t = \frac{2.59}{2.93}$$

$$t = 0.88$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan df (15+14-2) sebesar 27, kita berkonsultasi pada nilai t ternyata dalam tabel tersebut dijumpai df sebesar 27. Dengan df sebesar 27 itu diperoleh t_t sebagai berikut: Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,056$ Dengan demikian t_t adalah lebih besar dari pada t_0 Yaitu: $2,056 \geq 0.88$.

Analisis data akhir dilakukan pada data hasil test yang telah diujikan pada peserta didik kelas VA sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Maka diperoleh data sebagai berikut: Data akhir

Analisis Data akhir (post test)

Tabel Kerja Teknik t-Test

NO	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2
1	70	60	4900	3600
2	80	70	6400	4900
3	80	70	6400	4900
4	85	70	7225	4900
5	70	70	4900	4900
6	90	75	8100	5625
7	80	75	6400	5625
8	70	70	4900	4900
9	80	70	6400	4900
10	80	70	6400	4900
11	80	70	6400	4900
12	90	80	8100	6400
13	95	70	9025	4900

14	95	75	9025	5625
15	90		8100	
Jumlah	1235	995	102675	70975
Sampel	15	14	15	14
Mean	82,33	71,07	6845,00	5069,64
(Mean) ²	6778,78	5051,15	46854025,00	25701278,70

Keterangan

\bar{X}_1	Mean pada distribusi sampel 1	\bar{X}_1	82,33
\bar{X}_2	Mean pada distribusi sampel 2	\bar{X}_2	71,07
SD_1^2	Nilai varian pada distribusi sampel 1	SD_1^2	66,22
SD_2^2	Nilai varian pada distribusi sampel 2	SD_2^2	18,49
N_1	Jumlah populasi pada sampel 1	N_1	15
N_2	Jumlah populasi pada sampel 2	N_2	14

1) Nilai t:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{n_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{n_2 - 1}}}$$

$$t = \frac{82,33 - 71,07}{\sqrt{\frac{66,22}{14} + \frac{18,49}{13}}}$$

$$t = \frac{82,33 - 71,07}{\sqrt{4,73 + 1,42}}$$

$$t = \frac{11,26}{\sqrt{6,15}}$$

$$t = \frac{11,26}{2,48}$$

$$t = 4,540$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan df (15+14-2) sebesar 27, kita berkonsultasi pada table nilai "t" ternyata dalam table tersebut dijumpai df sebesar 27. Dengan df sebesar 27 itu diperoleh t_t sebagai berikut: Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,056$

Dengan demikian t_o adalah lebih besar dari pada t_t . Yaitu: $4,540 \geq 2,056$. Karena itu hipotesis yang menyatakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk kemampuan memahami teks bahasa arab siswa diterima. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa hasil peningkatan kemampuan memahami teks Bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan hasil memahami teks bahasa arab tanpa menggunakan *Jigsaw* berbeda secara nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap *maharoh qiro'ah* dan seberapa besarkah efektifitas penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan membaca (memahami teks) Bahasa Arab. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap *Maharoh Qiro'ah*. Dalam menerapkan tipe *Jigsaw* terhadap *maharoh qiro'ah* (memahami teks) Bahasa Arab, terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Siswa kelas VA sebanyak 15 siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok terdapat 5 anggota.
2. Masing-masing anggota diberi materi/teks bahasa arab yang berbeda-beda.
3. Tiap-tiap anggota membaca materi yang diberikan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub-sub mereka.

5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub-sub yang mereka kuasai. Anggota lainnya mendengarkan
6. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
7. Guru mengevaluasi.

Efektifitas penggunaan strategi kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan *maharoh qiro'ah* (memahami teks) Bahasa Arab. Pada pengujian yang menggunakan t_{test} , memahami teks Bahasa Arab dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan diperoleh $t_{hitung} = 4,540$ dan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $df = (15+14-2) = 2,056$. Oleh karena $t_{hitung} \geq t_{table}$ hal ini menunjukkan bahwa memahami teks bahasa arab yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Jadi pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam hal memahami teks bahasa arab efektif dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

D.KESIMPULAN

Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap *Maharoh Qiro'ah*. Dalam menerapkan tipe *Jigsaw* terhadap *maharoh qiro'ah* (memahami teks) Bahasa Arab, terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu: Siswa kelas VA sebanyak 15 siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok terdapat 5 anggota, Masing-masing anggota diberi materi/teks bahasa arab yang berbeda-beda, Tiap-tiap anggota membaca materi yang diberikan, Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub-sub mereka, Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub-sub yang mereka kuasai. Anggota lainnya mendengarkan, Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi dan Guru mengevaluasi.

Efektifitas penggunaan strategi kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan *maharoh qiro'ah* (memahami teks) Bahasa Arab. Setelah memaparkan seluruh data hasil penelitian dengan menggunakan analisis kuantitatif, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif

digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan membaca (memahami teks) Bahasa Arab karena hasil analisa data akhir menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Dengan demikian maka hipotesa kerja (H_a) yang menyatakan bahwa Adanya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap maharoh qiro'ah diterima, dan hipotesa nihil (H_0) yang menyatakan Tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap maharoh qiro'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi John, *Inovasi-inovasi kreatif menejemen kelas dan Pengajaran Efektif*, (Jogjakarta: DIVA Press 2014).
- Aqib Zamal, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: YKMA WIDYA 2013).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Renika Cipta 2002).
- Buku Panduan Penulisan Makalah, Proposal, Skripsi dan Tesis IAIIB Ibrahimy 2015).
- Darmadi Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*, (Bandung: ALFA BETA 2014).
- Depag RI Al -Quran dan Terjemahan,2005.AL-JUMATUL ALI. Jakarta:CV penerbit h.368
- Djamaroh Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustak Setia 2011).
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bansung: Remaja Rosdakarya 2011).
- Hosnan.M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia 2014).
- Huda Miftahul, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015).
- Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: ALFABERA 2014).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif&Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press 2008).

Mahmudah Umi dan Rosidi Abdul Wahab, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang:UIN Malang 2009).

Nasution.S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar& Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011)

Nuha Ulin, *Metodoogi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: Diva Press 2012).

Rahman Mahmudi Fathur, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: AR-RUZZEDIA 2015).

Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2013).

Sudjana Nana, *Penelitian Hasil Press Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012).

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2009)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA 2013).

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Pretasi Pustaka 2011).

Ubaidillah, U. (2023). THE PAMUGIH TRADITION IN MADURESE MARRIAGE CULTURE AND ITS IMPLICATIONS FOR THE SAKINAH FAMILY. *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 13-32.

Ubaidillah, U. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing (Melempar Bola Salju) Dalam Peningkatanprestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(2), 86-94

Wijanarko Yusuf dan Hadi Syamsul, *Pansuan Menjadi Guru Hebat*.

Ali alfatani, Ifan, (2023). *Pengembangan Sistem Pendidikan Pondok Modern Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri*, Unwaha, Jombang

Winarsunu Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: KDT 2006).

Yamin Martinis, *Strategi&Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group 2013).